

MENGHIDUPI PERDAMAIAN

PERSEKUTUAN DOA

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 322 : 1 – 3 “Terang matahari”

1. Terang matahari telah menyinari segala neg'ri,
dan gunung dan padang dan sawah dan ladang senang berseri.
2. Gembira sekali kulihat kembali terang merekah,
dan Bapa di sorga, yang Bapaku juga, hendak kusembah.
3. Syukur bagi Dia, Gembala yang setia, yang jaga tetap.
Anug'rahNya jua hariku semua, terang dan gelap.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 353 : 1 – 2 “YA TUHAN, TIAP JAM”

1. Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
memanggil aku dan kau.
Lihatlah Dia prihatin
menunggu aku dan kau.
Refr. :
"Hai mari datanglah,
kau yang lelah, mari datanglah!"
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
"Kau yang sesat, marilah!"
2. Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak,
mengajak aku dan kau;
Jangan enggan menerima kasihNya
terhadap aku dan kau. Refr. : ...

4. RENUNGAN

MENGHIDUPI PERDAMAIAN

Roma 14 : 19

“Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun.”

Setiap dari kita pasti pernah berselisih dengan orang lain. Paling tidak, kita pernah diposisikan dalam situasi seperti itu. Kita bisa saja berselisih dengan pasangan kita, orang tua kita, anak-anak kita, teman sekerja kita, teman pelayanan, bahkan dengan orang yang tidak kita kenal sekalipun. Saat kita berselisih, kita bisa menjadi marah dan dendam ketika kita direndahkan, dicemooh, bahkan dibanding-bandingkan dengan orang lain. Kadang kala di tengah situasi seperti itu kita terjebak oleh rasa marah, sehingga gagal menjadi pembawa damai. Dalam dunia yang penuh dengan perselisihan, perbedaan pendapat, dan konflik inilah kita dipanggil untuk bisa menebar kedamaian dan membawa kehidupan yang penuh damai sejahtera.

Roma 14:19 memberi gambaran jelas tentang bagaimana kita, sebagai orang percaya, harus bersikap ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat, keyakinan, dan tindakan di dalam jemaat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan mengajarkan kita bahwa damai itu bernilai tinggi, dan kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai di tengah-tengah perselisihan. Dalam konteks surat kepada jemaat di Roma, Paulus menghadapi tantangan besar dalam mempersatukan jemaat yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda. Ada perbedaan dalam cara memandang makanan dan hari-hari tertentu, yang menjadi sumber perselisihan di antara mereka. Paulus memperingatkan agar tidak ada hukum yang menghakimi orang lain dan mengajak untuk mengutamakan kasih dan saling membangun. Karena itu, hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

1. Mengejar damai

Kata “mengejar” dalam Roma 14:19, menggunakan kata dalam bahasa

Yunani "διώκω" (dioko) yang secara harafiah berarti menyusul dengan tekad. Dalam ayat ini, Paulus menasihati jemaat untuk "mengejar" apa yang mendatangkan perdamaian. Kata "διώκω" (dioko) menunjukkan aksi yang dituntut, bahwa kita harus dengan tekad dan giat mengejar hal-hal yang akan mendatangkan perdamaian dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. "Mengejar" bukanlah tindakan fisik yang mengharuskan kita untuk mengejar seseorang secara harfiah, tetapi lebih pada upaya yang gigih untuk menjaga hubungan damai dan membangun suasana yang baik. Tujuannya adalah agar tidak ada perpecahan atau pertengkaran berkepanjangan. Dengan mengejar hal-hal yang mendatangkan perdamaian, orang percaya dapat mencerminkan kasih Kristus dan memberikan teladan yang baik bagi orang lain. Ini juga membantu dalam memelihara kerukunan dan persatuan dalam tubuh Kristus.

2. SalingMembangun

Dalam bahasa Yunani, kata yang digunakan untuk "untuk saling membangun" adalah "οικοδομῆν" (oikodomēn). Kata ini berasal dari akar kata "οικοδομεῶ" (oikodomeō), yang secara harfiah berarti "membangun rumah", "membangun suatu struktur" atau "pembangunan bersama yang saling memperkuat". Paulus menekankan pentingnya persatuan dan kasih dalam tubuh Kristus. Ayat ini mengarahkan jemaat untuk mengedepankan upaya mereka mencapai damai sejahtera dan memperkuat satu sama lain. Paulus mendorong agar mereka saling mendukung, saling mendorong, dan saling membangun dalam iman mereka. Para pengikut Kristus harus memprioritaskan hubungan yang sehat, saling menghormati, dan saling membantu. Ini berarti menghindari konflik yang tidak perlu dan mengutamakan kerjasama untuk pertumbuhan bersama. Pemahaman dan praktik yang baik akan membantu dalam membangun komunitas yang kuat, yang melayani dan menyatakan kasih Kristus kepada dunia. Orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kasih, toleransi, dan pengertian terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan yang mungkin ada di antara kita. Hendaknya kita juga tidak terlibat

dalam pertikaian yang tidak bermanfaat. Semestinya kita mencari solusi damai, memilih kata-kata dengan bijaksana, dan berusaha menjaga harmoni dalam hubungan kita dengan orang lain. Itu berarti, sebagai orang percaya, kita memiliki peran penting dalam mewujudkan perdamaian di dunia ini. Dan, bahwa upaya kecil kita dalam menyebarluaskan kedamaian, dapat memiliki dampak besar dalam menciptakan transformasi sosial. Panggilan kita sebagai orang percaya adalah menjadi agen perdamaian di dunia yang penuh dengan kontestasi. Melalui tindakan kasih, pengertian, dan kesediaan untuk membangun hubungan yang harmonis, kita dapat memberikan contoh positif dan memperlihatkan karakter Kristus dalam tindakan sehari-hari

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk menghidupi perdamaian di tengah kehidupan sehari-hari
- Pergumulan keluarga
- Proses pembentukan visi misi GKJ Rewulu
- Proses pembimbingan dan pendampingan calon pendeta GKJ Rewulu
- Proses pembiakan pepanthan Gamping

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 249 : 1, 3 “SERIKAT PERSAUDARAAN”

1. Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.
3. Dan masing-masing kamu pun dib'ri anugerah,
supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan
Jemaat menurut firmanNya berkasih-kasihan.

Tuhan Memberkati